

Eksplorasi Upaya Internasionalisasi Bahasa dan Budaya Indonesia Melalui Program BIPA

Astuti Simanullang¹, Azra Batrisyia², Ernisa Hidayah³, Safinatul Hasanah Harahap⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia
ritaliaastuti@gmail.com

Abstract

This research focuses on efforts to internationalize Indonesian language and culture through the BIPA program. As an official language regulated in Law No. 24/2009, Indonesian has an important role in strengthening Indonesia's position internationally. The purpose of this study is to explore the efforts that have become government initiatives in internationalizing Indonesian language and culture through the BIPA program. Based on qualitative research using the literature research method, the results show that there are four main strategies to internationalize the Indonesian language through the BIPA program, namely expanding the network of BIPA member organizations across national borders, incorporating Indonesian cultural content into the BIPA curriculum, incorporating Indonesian music into the BIPA curriculum, and providing UKBI training for foreigners who will work or study in Indonesia. In addition, this study also discusses BIPA development strategies related to international collaboration efforts, technology utilization, cultural promotion, teacher training, formation of internal committees, development of learning materials, increasing the number of resources, evaluation and research, and advocacy and promotion as tactics to develop and improve BIPA programs. It is expected that a strategic approach that takes into account these various aspects will increase the effectiveness of the BIPA program and strengthen the position of Indonesian in the international world.

Keywords: BIPA, language internationalization, language internationalization strategy

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada upaya internasionalisasi bahasa dan budaya Indonesia melalui program BIPA. Sebagai bahasa resmi yang diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam memperkuat posisi Indonesia di dunia internasional. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi upaya-upaya yang menjadi inisiatif pemerintah dalam menginternasionalisasi Bahasa dan Budaya Indonesia melalui program BIPA. Berdasarkan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat strategi utama untuk menginternasionalisasikan bahasa Indonesia melalui program BIPA, yaitu memperluas jaringan organisasi anggota BIPA lintas batas negara, memasukkan konten budaya Indonesia ke dalam kurikulum BIPA, memasukkan musik Indonesia ke dalam kurikulum BIPA, dan memberikan pelatihan UKBI bagi WNA yang akan bekerja atau belajar di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga membahas strategi pengembangan BIPA yang berkaitan dengan upaya kolaborasi internasional, pemanfaatan teknologi, promosi budaya, pelatihan pengajar, pembentukan komite internal, pengembangan materi pembelajaran, peningkatan jumlah sumber daya, evaluasi dan penelitian, serta advokasi dan promosi sebagai taktik untuk mengembangkan dan meningkatkan program BIPA. Diharapkan dengan pendekatan strategis yang memperhatikan berbagai aspek tersebut akan meningkatkan efektivitas program BIPA dan memperkuat posisi bahasa Indonesia di dunia internasional.

Kata kunci: BIPA, internasionalisasi bahasa, strategi internasionalisasi bahasa

Copyright (c) 2024 Astuti Simanullang, Azra Batrisyia, Ernisa Hidayah, Safinatul Hasanah Harahap

□ Corresponding author: Astuti Simanullang

Email Address: ritaliaastuti@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia)

Received 27 May 2024, Accepted 30 May 2024, Published 10 June 2024

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan wujud kebudayaan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa Indonesia sendiri merupakan wujud kebudayaan yang mengakar dalam bangsa Indonesia dan sejarah perjuangan etnik untuk mewujudkan cita-cita persatuan bangsa, persatuan, dan kesetaraan dalam keberagaman budaya. Bahasa Indonesia dipilih sebagai bahasa persatuan pada Sumpah Pemuda

tahun 1928, yang menjadi tonggak penting dalam sejarah kebangkitan nasional. Oleh karena itu, dirancanglah Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera Negara, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan, yang memberikan pernyataan sah terhadap status bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih fungsional di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 32 ayat (1) UU Nomor 24 Tahun 2009 mengatur bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam forum nasional atau internasional di Indonesia. Pasal ini mengisyaratkan bahwa seluruh masyarakat Indonesia mempunyai kewajiban yang sama untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam semua forum, baik ilmiah maupun non-ilmiah. Selain kewajiban penggunaan bahasa Indonesia, pemerintah juga diamanati tugas penginternasionalan bahasa Indonesia, hal ini tertulis dalam Pasal 44 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009.

Internasionalisasi adalah langkah yang perlu diambil agar bahasa Indonesia dikenal di luar negeri (Nurhuda 2023: 79). Internasionalisasi Bahasa Indonesia adalah upaya untuk memperkenalkan dan meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia di tingkat global. Internasionalisasi Bahasa Indonesia adalah upaya untuk memperkenalkan dan meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia di tingkat global. Hal ini melibatkan strategi yang beragam, mulai dari penyebaran bahasa melalui pendidikan, kerjasama budaya, hingga diplomasi bahasa. Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi bahasa yang digunakan tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara lain. Hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang sangat mudah untuk dipelajari dan dikuasai, baik oleh penutur asli maupun penutur asing (Alam, 2022: 30). Hal ini melibatkan strategi yang beragam, mulai dari penyebaran bahasa melalui pendidikan, kerjasama budaya, hingga diplomasi bahasa. Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi bahasa yang digunakan tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara lain. Internasionalisasi Bahasa Indonesia merupakan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai sektor, mulai dari pendidikan, kebudayaan, hingga diplomasi, untuk mempromosikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang memiliki kedudukan dan pengaruh di tingkat internasional.

Salah satu langkah yang dapat diambil oleh pemerintah Indonesia untuk menginternasionalisasikan bahasa Indonesia adalah melalui program BIPA (Utami, dkk dalam Nurhuda, 2023). BIPA adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang khusus ditujukan bagi warga negara asing (WNA) yang bahasa ibu atau bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia. (Nurhuda, 2022: 80). Menurut Suher dan Hermoyo, tujuan dari pembelajaran BIPA adalah agar pembelajar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara alami, dengan bahasa Indonesia sebagai materi utama yang diajarkan kepada penutur asing dalam program pengajaran ini (Setyawati, 2024: 43). Program BIPA merupakan program unggulan pemerintah Indonesia dapat dikatakan berhasil dalam menginternasionalisasikan bahasa Indonesia (Sambas, 2022). Program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan salah satu inisiatif yang dirancang untuk mengajar Bahasa Indonesia kepada penutur asing. Program pembelajaran BIPA adalah salah satu upaya internasionalisasi bahasa Indonesia yang berkembang pesat, terbukti dengan semakin banyaknya

universitas di luar negeri yang menawarkan program ini, salah satunya adalah Yale University di New Haven, Connecticut, Amerika Serikat (Setyawati, 2024: 43). Menilik dari portal BIPA yang dikelola langsung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, diketahui bahwa sejauh ini terdapat total 530 lembaga penyelenggara program BIPA di seluruh dunia. 269 di antaranya adalah lembaga teridentifikasi, 251 adalah Lembaga yang terfasilitasi, dan 10 sisanya adalah Lembaga tervalidasi.

Dengan penyebaran yang luas dan terus meningkat, program BIPA memainkan peran penting dalam mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia secara global. Pendekatan strategis yang melibatkan kerjasama internasional, penggunaan teknologi, promosi budaya, pelatihan pengajar, pengembangan materi ajar, dan evaluasi berkala akan terus mendorong pertumbuhan dan efektivitas program BIPA di masa depan.

Penelitian terkait internasionalisasi bahasa Indonesia sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Nurhuda (2023) yang berjudul *Strategi Internasionalisasi Bahasa Indonesia Melalui Program BIPA*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rohimah (2018) terkait *Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*. Ketiga, penelitian dengan judul *Kuliner "Timlo Solo" sebagai Bahan Ajar BIPA dalam Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia* oleh Setyawati (2024). Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pengajaran BIPA dan penggunaan bahan ajar yang tepat, seperti BIPA "Timlo Solo", tidak hanya membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memperkuat pengenalan budaya Indonesia dan mendukung gerakan internasionalisasi bahasa Indonesia di kancah global.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti judul "Eksplorasi Upaya Internasionalisasi Bahasa dan Budaya Indonesia Melalui Program BIPA" diambil untuk mengeksplorasi lebih jauh upaya-upaya yang telah dan dapat dilakukan untuk menginternasionalisasi bahasa dan budaya Indonesia di dunia internasional, khususnya melalui program BIPA. Studi ini penting untuk memahami dampak dan efektivitas program BIPA serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut demi meningkatkan peran bahasa Indonesia di kancah global.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan studi literatur. Sugiyono (dalam Nasution, 2023: 34) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam situasi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Lebih lanjut, Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Hal ini dilakukan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami yang spesifik, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Nasution, 2023:34). Hadi menyampaikan bahwa studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah buku,

literatur, catatan, atau laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti (Nurhuda, 2023). Pada penelitian ini, pendekatan studi literatur mengandalkan literatur dan sumber-sumber tertulis untuk mengumpulkan data dan informasi dengan tujuan memahami, menganalisis, dan menyimpulkan temuan berdasarkan studi terhadap karya-karya yang telah dipublikasikan sebelumnya. Peneliti melibatkan pencarian dan evaluasi buku, artikel jurnal, laporan, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Nurhuda (2023) mengidentifikasi empat strategi utama dalam internasionalisasi bahasa dan budaya Indonesia melalui Program BIPA.

1. Memperluas jaringan organisasi anggota BIPA lintas batas negara

Strategi ini menekankan pentingnya memperluas jaringan lembaga BIPA di berbagai negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Dengan adanya lembaga-lembaga ini, lebih banyak orang asing dapat belajar bahasa dan budaya Indonesia.

2. Memasukkan konten budaya Indonesia ke dalam kurikulum BIPA

Budaya Indonesia merupakan elemen penting dalam pembelajaran BIPA. Dengan memasukkan unsur-unsur budaya dalam kurikulum, peserta BIPA tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebudayaan Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan Setyawati (2024; 44) yang membahas penggunaan kuliner "Timlo Solo" sebagai bahan ajar dalam program BIPA untuk internasionalisasi bahasa Indonesia. Pengintegrasian kuliner seperti "Timlo Solo" dalam materi pembelajaran BIPA memiliki dua manfaat utama yakni dapat memudahkan pembelajaran bahasa dengan konteks budaya yang familiar dan menarik serta memperkenalkan salah satu aspek khas budaya Indonesia, yaitu kuliner, kepada dunia. Pendekatan ini mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia dengan cara yang unik dan efektif.

3. Memasukkan musik Indonesia ke dalam kurikulum BIPA

Musik merupakan salah satu aspek budaya yang sangat efektif untuk mendekatkan peserta didik dengan budaya Indonesia. Penggunaan musik dalam materi BIPA membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.

4. Memberikan pelatihan UKBI bagi WNA yang akan bekerja atau belajar di Indonesia

Pembelajaran BIPA memiliki target kompetensi yang harus dikuasai oleh pembelajar mencakup penguasaan komunikasi akademis dan sosial dalam konteks masyarakat Indonesia. Untuk mencapai tingkat penguasaan ini, pembelajaran BIPA perlu mengembangkan kemampuan reseptif dan produktif dalam bahasa Indonesia, serta memperluas pengetahuan mereka tentang bahasa dan budaya Indonesia secara komprehensif (Suyitno dalam Sambas, 2022: 104). Sebagai bagian dari upaya ini, Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) diwajibkan bagi Warga Negara Asing (WNA) yang akan bekerja atau belajar BIPA di Indonesia. Langkah ini memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dasar dalam berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik di Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di luar negeri membuka peluang besar untuk mengembangkan Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional, khususnya di Asia dan Asia Tenggara. Saat ini, Bahasa Indonesia telah diajarkan di berbagai universitas di luar negeri, seperti di Rusia, Jepang, Amerika Serikat, Australia, Cina, dan Jerman (Rafiek dalam Ningrum, 2017: 730). Strategi pengembangan internasionalisasi Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek, antara lain kerjasama internasional, penggunaan teknologi, promosi budaya, pelatihan pengajar, membangun komitmen internal, pengembangan materi ajar, peningkatan sumber daya, evaluasi dan penelitian, serta promosi dan advokasi.

1. Kolaborasi Internasional

Membangun jembatan kerjasama yang kuat dengan negara-negara lain merupakan langkah krusial. Perjanjian bilateral antar pemerintah dan kemitraan dengan institusi pendidikan dan kebudayaan di luar negeri menjadi kunci untuk membuka akses dan memperluas jangkauan program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Perjanjian bilateral antar pemerintah memungkinkan kita untuk mengembangkan lembaga BIPA (Nurhuda, 2023: 82). Misalnya saja, kerja sama yang sudah terjalin antara Universitas Sydney di Australia dan program pengajaran bahasa Indonesia sejak tahun 1973 (Kurniawan, 2019: 12).

2. Pemanfaatan Teknologi

Di era digital ini, teknologi adalah cara terbaik dalam menyebarkan bahasa Indonesia. Integrasi teknologi digital dalam pengajaran BIPA melalui platform online dan pembelajaran jarak jauh dapat menjangkau lebih banyak pemelajar di seluruh penjuru dunia. Aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia yang interaktif dan menarik dapat membantu mempermudah proses belajar-mengajar dan meningkatkan minat belajar.

3. Promosi Budaya

Promosi budaya melalui kegiatan seperti festival, pameran seni, dan pertunjukan yang diadakan bersamaan dengan kursus BIPA dapat menjadi daya tarik bagi para pemelajar. Pendekatan budaya dalam pengajaran BIPA bukan hanya mentransfer ilmu bahasa, tetapi juga membawa peserta menyelami keindahan dan kekayaan budaya Indonesia. Berdasarkan penelitian oleh Setyawati (2024) Internalisasi budaya dalam materi BIPA, seperti penggunaan elemen budaya seperti kuliner "Timlo Solo" sebagai bahan ajar, terbukti ampuh untuk meningkatkan minat dan pemahaman bahasa Indonesia pemelajar.

4. Pelatihan Pengajar

Pengajar BIPA adalah ujung tombak dalam menyebarkan bahasa Indonesia. Penyediaan pelatihan tambahan bagi mereka untuk menghadapi tantangan budaya dan pedagogis sangatlah penting. Pelatihan ini membantu pengajar menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan dan latar belakang budaya peserta. Dengan pengajar yang kompeten dan mumpuni, program BIPA akan semakin efektif dan berkualitas.

5. Pembentukan Komitmen Internal

Hal yang paling mendasar untuk menangkap peluang internasionalisasi bahasa Indonesia adalah membangun komitmen internal, yakni komitmen pemerintah pusat dengan perangkat-perangkat yang terkait dan lembaga-lembaga yang dimilikinya. Komitmen tersebut harus diikuti dengan visi, misi, dan tujuan internasionalisasi bahasa Indonesia yang jelas. Kementerian Luar Negeri (Kemlu) dengan seluruh kedutaan besar (kedubes), atase pendidikan dan kebudayaan (atdikbud), serta konsulat jenderal (konjen), bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPKN), menjadi tangan panjang pemerintah RI untuk melakukan kerja sama dengan departemen pendidikan luar negeri, terutama dengan perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di negara-negara lain (Assapari, 2014: 35). Kerja sama ini penting untuk memperluas pengajaran dan penggunaan bahasa Indonesia di luar negeri, memperkenalkan budaya Indonesia, dan memperkuat hubungan diplomatik melalui pendidikan. Ini juga membantu menciptakan permintaan untuk studi bahasa Indonesia di berbagai belahan dunia, baik di tingkat akademis maupun umum.

6. Pengembangan Materi Pembelajaran

Materi ajar yang berkualitas adalah kunci utama dalam proses belajar mengajar. Pengembangan materi ajar BIPA yang bervariasi dan inovatif, termasuk buku teks, media digital, dan materi budaya yang relevan, sangatlah diperlukan. Materi berbasis budaya dan lagu seperti yang diteliti oleh Nurhuda (2023) dan Setyawati (2024) terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman pemelajar BIPA.

7. Peningkatan Jumlah Sumber Daya

Program BIPA membutuhkan dukungan finansial yang memadai untuk memastikan kelancaran dan efektivitasnya. Pendanaan untuk pengajar, bahan ajar, dan fasilitas pendukung sangatlah penting untuk menjalankan program secara profesional.

8. Evaluasi dan Penelitian

Melakukan evaluasi berkala dan penelitian tentang efektivitas Program BIPA penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih efektif. Evaluasi ini memastikan bahwa program tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA

9. Advokasi dan Promosi

Meningkatkan upaya promosi dan advokasi untuk menarik lebih banyak peserta ke dalam program BIPA. Kampanye media, kemitraan dengan organisasi internasional, dan partisipasi dalam konferensi pendidikan global dapat membantu memperluas jangkauan program ini.

Secara keseluruhan, strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa internasionalisasi bahasa Indonesia melalui Program BIPA tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Indonesia di dunia internasional, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam berbagai bidang, termasuk diplomasi, ekonomi, dan pendidikan. Upaya berkelanjutan dalam pengembangan dan peningkatan Program BIPA akan terus berkontribusi pada pengenalan dan penerimaan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional.

Masa depan internasionalisasi bahasa Indonesia melalui Program BIPA tampak cerah. Dengan adanya strategi dan inovasi yang tepat, program BIPA dapat terus berkembang dan memperluas jangkauannya, sehingga bahasa dan budaya Indonesia semakin dikenal di dunia internasional. Integrasi yang lebih kuat antara pendidikan dan kebudayaan akan menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui program BIPA.

Dari hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa internasionalisasi bahasa Indonesia melalui Program BIPA memiliki berbagai strategi dan pendekatan yang saling mendukung. Pengembangan lembaga BIPA di negara-negara mitra diplomatik, internalisasi budaya dan musik dalam materi pembelajaran, serta penggunaan kuliner sebagai bahan ajar merupakan langkah-langkah yang inovatif dan efektif. Selain itu, kewajiban mengikuti UKBI bagi WNA yang akan bekerja atau belajar di Indonesia memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang memadai, sehingga dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan baik di Indonesia. Hal ini tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang menghargai keberagaman budaya dan bahasa.

Internasionalisasi bahasa Indonesia melalui Program BIPA juga berdampak positif pada peningkatan profil universitas-universitas di Indonesia di kancah internasional. Dengan semakin banyaknya mahasiswa asing yang belajar bahasa dan budaya Indonesia, universitas-universitas di Indonesia semakin dikenal di dunia internasional, yang pada gilirannya meningkatkan kerjasama akademik dan penelitian internasional. Secara keseluruhan, strategi-strategi yang telah diidentifikasi dalam penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa internasionalisasi bahasa Indonesia melalui Program BIPA tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Indonesia di dunia internasional, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam berbagai bidang, termasuk diplomasi, ekonomi, dan pendidikan. Upaya berkelanjutan dalam pengembangan dan peningkatan Program BIPA akan terus berkontribusi pada pengenalan dan penerimaan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional.

KESIMPULAN

Internasionalisasi bahasa Indonesia melalui Program BIPA memiliki strategi yang beragam dan saling mendukung. Dalam upaya ini, pengembangan lembaga BIPA di negara-negara mitra diplomatik, internalisasi budaya dan musik dalam materi pembelajaran, serta penggunaan kuliner sebagai bahan ajar merupakan langkah-langkah inovatif dan efektif. Selain itu, kewajiban mengikuti UKBI bagi WNA yang akan bekerja atau belajar di Indonesia memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang memadai. Strategi pengembangan internasionalisasi Bahasa Indonesia mencakup beberapa hal, antara lain kolaborasi internasional, pemanfaatan teknologi, promosi budaya, pelatihan pengajar, pembentukan komite internal, pengembangan materi pembelajaran, peningkatan jumlah sumber daya, evaluasi dan penelitian, serta advokasi dan promosi. Secara keseluruhan, upaya berkelanjutan dalam pengembangan dan peningkatan Program BIPA akan

terus berkontribusi pada pengenalan dan penerimaan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, serta memperkuat posisi Indonesia dalam berbagai bidang, termasuk diplomasi, ekonomi, dan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam proses penelitian dari awal hingga akhir, serta pihak-pihak yang telah mendukung penulis dalam penyuntingan artikel ini.

REFERENSI

- Adnyana, I. B. A., Sutarma, I. G. P., & Siwantara, I. W. (2023). Strategi Pengembangan Program BIPA di Politeknik Negeri Bali. Potliteknik Negeri Bali. PROCEEDING OF SEMINAR NASIONAL RISET LINGUISTIK DAN PENGAJARAN BAHASA (SENARILIP VII).
- Alam, G. N., Mahyudin, E., Affandi, R. N., Dermawan, W., & Azmi, F. (2022). Internasionalisasi bahasa Indonesia di Asean: suatu upaya diplomatik Indonesia. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 7(01), 25-52. <https://doi.org/10.36859/jdg.v7i01.1039>
- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan perkembangannya di era globalisasi. *Prasi*, 9(18).
- Funada, K. (2019). Pendidikan Bahasa Indonesia di Jepang. *Lingua: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 40-56. <https://doi.org/10.35962/lingua.v15i1.14>
- Hertiki, H. (2017). Pengajaran dan pembelajaran BIPA di perguruan tinggi Polandia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 1-5.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. JAGA BIPA. (Online). URL: (<https://bipa.kemdikbud.go.id/jaga>), diakses pada 23 Mei 2024.
- Kurniawan, K., Puspitasari, D. A., Batubara, D. H., Hernina, H., & Larasati, L. (2019). Pelaksanaan Program BIPA dan Hasil Pembelajarannya. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 11-21. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1692>
- Nastiti, A. D., Datil, L. L., & Sukma, B. P. (2019). Hambatan dalam upaya pengembangan BIPA di luar negeri. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 01-10. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1723>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. *In Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1294>
- Nurhuda, P., Sulistyaningrum, S. D., & Muliastuti, L. (2023). Strategi internasionalisasi bahasa Indonesia melalui program BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*,

5(1), 78-90.

Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi bahasa Indonesia dan internalisasi budaya Indonesia melalui bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *An-Nas*, 2(2), 199-212. <https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.104>

Sambas, C. M., Napitupulu, M. F., & Syaputra, E. (2022). Bahasa Indonesia Penutur Asing Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 103-108. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2388>

Setyawati, K., Nurcahyono, I., Hafidza, K., Juliasari, L., & Saddhono, K. (2024). Kuliner “Timlo Solo” sebagai Bahan Ajar BIPA dalam Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(2), 40-50.